



PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERN DALAM PENCAPAIAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE PADA PERGURUAN TINGGI BERSTATUS PK-BLU**Noviana Dyah Puspitarini** ✉Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Financial Management Patern of Public Service Agency; Good University Governance; Internal Audit Unit; Partial Least Square

Abstrak

Perubahan status dari satker non PK BLU menjadi satker PK BLU diharapkan mampu mendorong tiap perguruan tinggi untuk memiliki pengelolaan yang lebih baik. Akan tetapi Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi PTN mendapatkan opini audit disclaimer dari BPK pada tahun 2010. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran Satuan Pengawasan Intern dalam pencapaian *Good University Governance*. Populasi dari penelitian ini yaitu 31 perguruan tinggi se Jawa yang berstatus PK BLU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Metode analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian GUG, peran Satuan Pengawasan Intern memiliki t-statistics 17,078 yang signifikan pada $p=5\%$ dan nilai R-Square 90,0%. Kesimpulannya adalah peran Satuan Pengawasan Intern berpengaruh positif dalam pencapaian *Good University Governance*.

Abstract

Issuance of going concern audit opinion will have an impact on the loss of public confidence in corporate image and corporate management. This will affect the sustainability of the going concern company's. The purpose of this study was to examine the effect of financial distress, debt default, prior audit opinion, auditor reputation and auditor client tenure to the possibility of receiving going concern audit opinion. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2008-2010. Logit regression analysis showed that the debt default and prior audit opinion affect going-concern audit opinion. The financial distress, auditor reputation and auditor client tenure had no effect on the possibility of receiving going concern audit opinion.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Keberadaan perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peran yang sangat besar. Untuk itu diperlukan konsep penyelenggaraan institusi perguruan tinggi yang dianggap cukup ideal yang dikenal dengan *Good University Governance (GUG)*. Menurut Wijatno (2009:370) terdapat lima prinsip *Good University Governance (GUG)* yaitu, (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responsibilitas, (4) independensi, dan (5) keadilan. Mayoritas perguruan tinggi yang ada dalam penelitian ini merupakan satker yang bernaung di bawah Kemendikbud. Selain perguruan tinggi, Kemendikbud juga membawahi satker yang lain. Baik atau tidaknya kualitas kinerja Kemendikbud yang salah satunya dapat dilihat dari opini audit BPK tergantung dari kualitas kinerja tiap satker yang bernaung di bawahnya.

Hasil opini audit BPK terhadap laporan keuangan Kemendikbud tahun 2010 adalah *Disclaimer*. Hasil opini tersebut menunjukkan ada kemerosotan akuntabilitas dibandingkan dengan opini audit BPK tahun 2009 yaitu WDP. Hasil opini audit BPK atas laporan keuangan Kemendikbud tahun 2010 yang menghasilkan opini *Disclaimer* bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kualitas kinerja dari Kemendikbud, melainkan karena satker-satker di bawahnya termasuk perguruan tinggi. Selanjutnya dijelaskan lagi bahwa sumber dari kemerosotan akuntabilitas yang paling besar adalah pada lembaga di bawah Kemendikbud yang memiliki PNBPN terbesar yaitu perguruan tinggi.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia masih belum optimal. *Good University Governance (GUG)* muncul sebagai suatu sistem nilai yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perguruan tinggi apalagi dengan perubahan status perguruan tinggi menjadi pola PK-BLU. Menurut Peraturan

Pemerintah RI No. 23 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemeriksaan intern BLU dilaksanakan oleh satuan pemeriksaan intern yang merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pemimpin BLU. Pasal ini menegaskan bahwa salah satu konsekuensi dari perubahan status menjadi BLU adalah adanya kewajiban untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern yang salah satunya dengan membentuk SPI.

Perubahan status dari satker biasa menjadi satker dengan pola PK-BLU bagi beberapa perguruan tinggi relatif masih baru. Dibandingkan dengan satuan kerja non perguruan tinggi yang pertama kali mendapatkan status PK-BLU yaitu RS. Dr. Cipto Mangunkusumo pada tahun 2005, umur pemberian status PK-BLU bagi perguruan tinggi relatif masih sangat baru. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah semua perguruan tinggi yang berstatus PK-BLU sudah mampu memaksimalkan peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam upaya mewujudkan *Good University Governance (GUG)*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) berpengaruh positif dalam pencapaian *Good University Governance (GUG)*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran SPI dalam pencapaian *Good University Governance (GUG)*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yaitu bagi perguruan tinggi, bagi Inspektorat di berbagai Kementerian.

Telaah Teori Dan Pengembangan Hipotesis

a. Teori Tata Laksana (*Stewardship*

Theory)

Stewardship theory memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. Implikasi teori *Stewardship* dalam penelitian ini adalah *steward* (dalam hal ini adalah manajemen perguruan tinggi) akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan prinsipal (masyarakat dan pemerintah).

b. Good University Governance (GUG)

Menurut Wijatno (2009:126), secara sederhana *Good University Governance (GUG)* dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "*good governance*" dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. *Good University Governance* merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan yang perlu diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

c. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Satuan pengawasan intern merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawaban dengan cara menyediakan analisis, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditelaah (Sitompul, 2008:18).

Dalam melaksanakan perannya, SPI harus berpedoman pada standar profesi audit intern. Menurut Tugiman (1997:16), standart profesi audit intern meliputi inde-

pendensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan audit intern, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, serta manajemen bagian audit intern.

d. Badan Layanan Umum (BLU)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut (BLU) adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

e. Kerangka Pemikiran Teoritis

Good University Governance (GUG) merupakan langkah yang dapat menunjang pencapaian kualitas suatu perguruan tinggi. Menurut Wijatno (2009:119), pencapaian *Good University Governance (GUG)* dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan. Pada prakteknya, keseluruhannya prinsip tersebut harus diterapkan untuk mewujudkan suatu tata kelola universitas yang baik.

Dengan perubahan status perguruan tinggi menjadi PK-BLU sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005, perguruan tinggi yang berstatus PK-BLU berkewajiban membentuk Satuan Pengawasan Intern (SPI). Peran SPI diukur melalui lima indikator yang diambil dari standar profesi audit intern. Ke lima indikator tersebut adalah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan audit intern, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, serta manajemen bagian audit intern.

Dengan digunakannya standar profesi audit intern dalam mengukur peran SPI, diharapkan tata kelola universitas yang baik atau GUG dapat dicapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bah-

wa semakin baik peran Satuan Pengawasan Intern dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka *Good University Governance* (GUG) akan semakin cepat terwujud. Hipotesis penelitian ini adalah “Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) berpengaruh positif dalam pencapaian *Good University Governance* (GUG)”.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perguruan tinggi yang berstatus PK-BLU di Pulau Jawa dengan jumlah 31 perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah berdasarkan kemudahan (*Convenience sampling*). Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 155 responden yang terdiri dari ketua, sekretaris dan 3 orang anggota pada 31 SPI perguruan tinggi berstatus PK BLU se Jawa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirim kuesioner melalui pos kepada alamat SPI perguruan tinggi BLU yang dituju. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran responden serta mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu peran SPI dan pencapaian GUG. Pengukuran antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS).

Hasil Dan Pembahasan

**Analisis Statistik Deskriptif
Diskripsi Responden**

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sejumlah 155 kuesioner, Dari keseluruhan kuesioner yang telah dibagikan, sebanyak 48 kuesioner atau 31% telah kembali dan sisanya yaitu 107 kuesioner atau 69% tidak dikembalikan oleh responden. Dari 48 responden, 34 responden laki-laki dan 14 responden perempuan dengan mayoritas responden berumur antara 41-50

tahun. Mayoritas responden telah bekerja di unit SPI selama 1-2 tahun dan memiliki pendidikan terakhir S2. Dari 48 responden, 9 responden menjabat sebagai ketua, 7 responden sebagai sekretaris dan sisanya adalah anggota. Dilihat dari pernah atau tidaknya mengikuti pendidikan profesi audit intern, sebanyak 22 responden menyatakan pernah mengikuti dan sisanya menyatakan belum pernah.

Diskripsi Variabel

Mayoritas responden menyatakan bahwa peran SPI pada tiap perguruan tinggi masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 32 responden atau 66,67%. SPI perguruan tinggi berstatus PK-BLU yang menjalankan peran paling optimal adalah Universitas Brawijaya Malang dengan persentase sebesar 93,43%. Dilihat dari variabel GUG, sebanyak 31 responden atau 64,58% responden menyatakan bahwa pencapaian GUG pada perguruan tinggi berstatus PK-BLU masuk pada kategori sangat baik. Pencapaian GUG yang paling optimal dicapai oleh Universitas Brawijaya Malang, yaitu dengan persentase sebesar 92,96%.

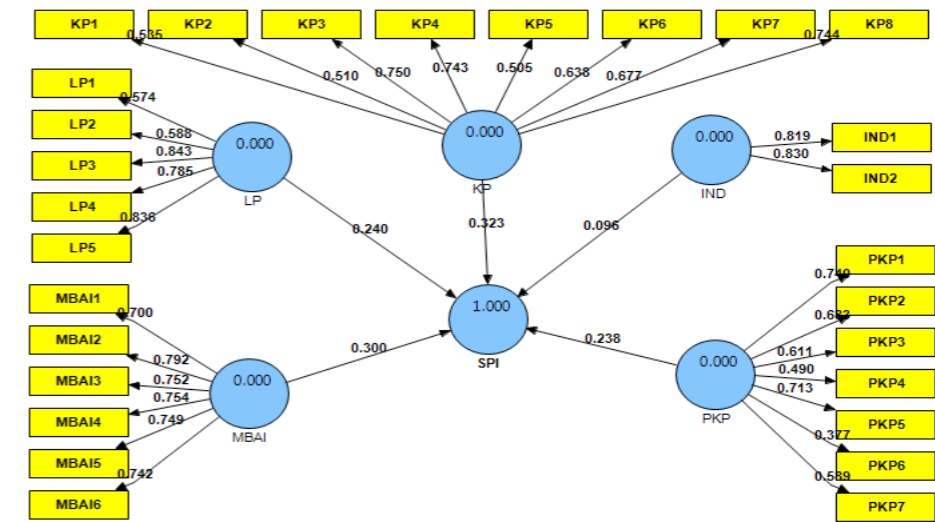
Analisis Statistik Inferensial

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dengan multidimensi. Kasus seperti ini dapat diselesaikan oleh *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan permodelan yang disebut *Second Order Confirmatory Factor Analysis*. Adapun hasil dari pengujian menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut :

Uji Outer Model

Hasil uji *outer model* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai *outer* dari butir soal ke indikator serta dari indikator ke variabel atau konstraknya.

a. Hasil Uji Outer dari Butir Soal ke Indikator



Gambar 1 Hasil uji *outer model* dari butir soal ke indikator pembentuk konstruk SPI

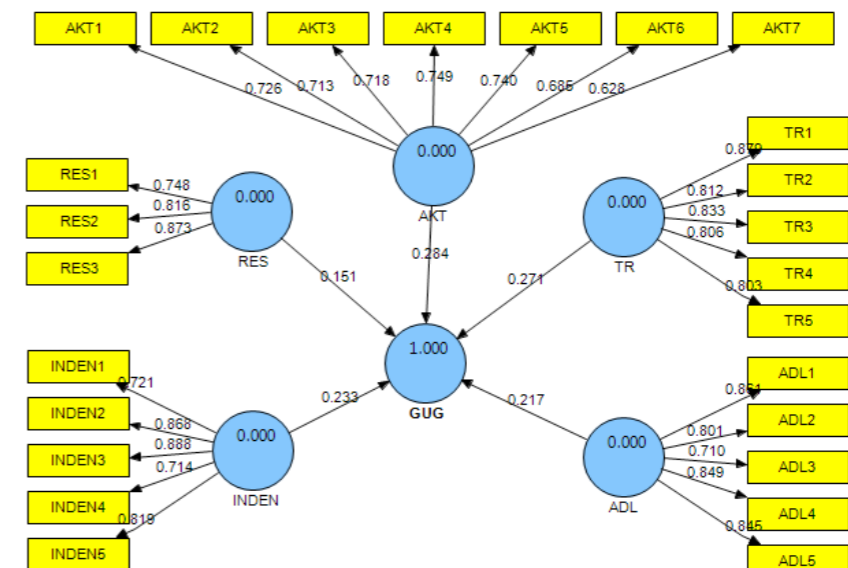
Hasil uji *outer model* dari butir soal ke indikator pembentuk SPI.

Berdasarkan Gambar 1, terdapat dua pertanyaan yang memiliki nilai *convergent validity* rendah yaitu PKP 4 dan PKP 6 sebab memiliki nilai *factor loading* di bawah 0.50. Dikarenakan permodelan yang dipakai adalah reflektif maka butir soal yang memiliki nilai *convergent validi-*

ty rendah harus *didrop*.

Hasil uji *outer model* dari butir soal ke indikator pembentuk konstruk GUG.

Berdasarkan Gambar 2, keseluruhan soal memiliki nilai *factor loading* di atas 0,50, hal ini berarti keseluruhan soal memiliki nilai *convergent validity* tinggi. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai *composite reliability*. Pada Tabel 1 dapat



Gambar 2. Hasil pengujian *outer model* dari soal ke indikator pembentuk konstruk GUG

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Model* dari Indikator ke Konstruk SPI

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	Standart Error	T Statistics	Keterangan
IND -> SPI	0,099	0.097	0.010	0.010	10,385	Valid
KP -> SPI	0.333	0.333	0.019	0.019	17,910	Valid
LP -> SPI	0.243	0.239	0.015	0.015	16,154	Valid
PKP -> SPI	0.216	0.214	0.014	0.014	15,614	Valid
MBAI -> SPI	0.309	0.310	0.022	0.022	14,228	Valid

Sumber : *Output* PLS, 2012

dilihat bahwa masing-masing *second order* maupun *first order* konstruk memiliki nilai *composite reliability* cukup tinggi yaitu di atas 0,80 dan menunjukkan bahwa reliabilitasnya sangat baik.

b. Hasil Uji *Outer Model* dari Indikator ke Konstruk

Oleh karena konstruk pada permodelan ini dibangun dengan indikator formatif maka untuk validitas indikatornya dilihat dari nilai *t-statistics* dari masing-masing indikator.

Hasil uji *outer model* dari indikator ke konstruk SPI

Kelima indikator yang membentuk konstruk SPI merupakan indikator yang valid sebab memiliki nilai t-statistik di atas 1,679 ($p = 0,05$ *one tailed*).

Hasil uji *outer model* dari indikator ke konstruk GUG

Pada tabel 2. kelima indikator yang membentuk konstruk GUG merupakan indikator yang valid sebab memiliki nilai t-statistik di atas 1,679 ($p = 0,05$ *one tailed*).

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Model* dari Indikator ke Konstruk GUG

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	Standart Error	T Statistics	Keterangan
TR -> GUG	0.271	0,272	0.016	0.016	16,608	Valid
RES -> GUG	0.151	0,153	0.010	0.010	15,432	Valid
AKT -> GUG	0.284	0,281	0.013	0.013	21,938	Valid
INDEN-> GUG	0.233	0,238	0.018	0.018	12,708	Valid
ADL -> GUG	0.217	0,213	0.019	0.019	11,260	Valid

Sumber : *Output* PLS, 2012

Uji *Inner Model* atau Model Struktural

Uji *inner model* pada gambar 3. dilakukan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2008). Berdasarkan Gambar 3, Satuan Pengawasan Intern berpengaruh positif dalam pencapaian *Good University Governance* (GUG) dengan koefisien estimasi sebesar 0,949. Adapun nilai *t-statistics* yang dihasilkan adalah sebesar 17,078 yang signifikan pada $p = 5\%$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Peran Satuan Pengawasan Intern dalam pencapaian GUG menghasilkan nilai *R-Square* pada tabel 3. sebesar 0,900 yang artinya variabel SPI mampu menjelaskan variabel GUG sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima. Hasil ini bermakna bahwa salah satu faktor yang mem-

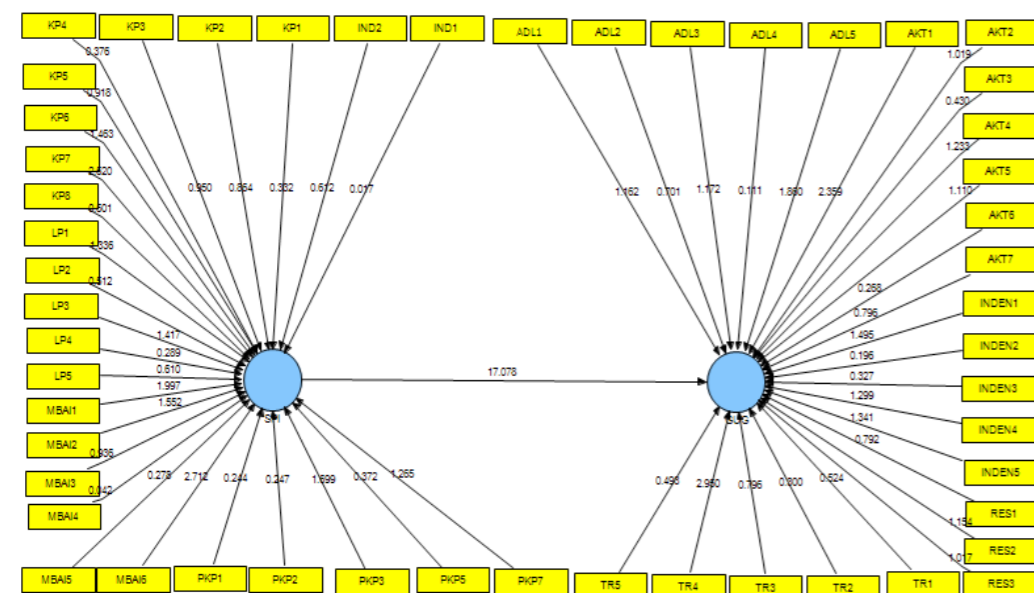
pengaruhi pencapaian *GUG* adalah peran Satuan Pengawasan Intern. Oleh karena itu pihak Kementerian teknis serta manajemen perguruan tinggi perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan unit. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2011), yang mengemukakan bahwa auditor intern memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pencapaian *GUG* dalam suatu institusi pendidikan.

Penutup

Satuan Pengawasan Intern berpengaruh positif dalam pencapaian *GUG*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi semakin baik peran Satuan Pengawasan Intern maka semakin baik pula pencapaian *GUG*. Saran yang dapat diberikan adalah mengingat pentingnya peran Satuan Pengawasan Intern dalam pencapaian GUG, maka peran SPI di tiap-tiap perguruan tinggi perlu ditingkatkan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain sebagai variabel independen maupun variabel moderating seperti contohnya adalah SPIP serta memperluas obyek yang diteliti

Daftar Pustaka

Direktorat Pembinaan PK-BLU.2011. *Satker yang telah ditetapkan*



Gambar 3. *Inner Model*

Tabel 3. Nilai *R-square*

	R-Square
GUG (Y)	0,900
SPI (X)	-

Sumber : *Output* PLS, 2012

- kan untuk menerapkan PK BLU Per 14 Desember 2011. http://pkblu.perbendaharaan.go.id/blu_tetap.php. (18 Desember 2011).
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Kontak Banten. 2011. *BPK Temukan 43 Rekening Liar di Kemendiknas*. <http://kontak-banten.blogspot.com/2011/07/bpk-temukan-43-rekening-liar-di.html>. (20 November 2011).
- Metrotvnews.com. 2011. *Laporan Keuangan Kemenkes dan Kemendiknas Bermasalah*. <http://www.metrotvnews.com/read/news/2011/05/31/53248/Laporan-Kuangan-Kemenkes-dan-Kemendiknas-Bermasalah>. (20 November 2011).
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pangabeian, Maralus. 2011. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Satuan Pengawasan Intern (SPI)*. Makalah Disajikan Dalam Rapat Koordinasi Satuan Pengawasan Intern (SPI), Inspektorat IV-Itjen Kemdikbud Jakarta : 7-9 November 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU)*. 2005. Jakarta : Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Sudarmanto, Gunawan. 2011. *Good University Governance: "Pemahaman Pengertian dan Bagaimana Seharusnya Implikasi dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi"*. Bandung : ITB.
- Sukirman. 2011. *Peran Internal Audit dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance di Unnes*. Dalam Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4. Hal. 64-71.
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta : Salemba Empat.